

# Hasil Plagiasi Jurnal Peran Kemitraan BUMN

*by* Siti Maro'ah

---

**Submission date:** 19-Sep-2019 03:57PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1175722447

**File name:** Peran\_Kemitraan BUMN.pdf (383.52K)

**Word count:** 2076

**Character count:** 14074

# PERAN KEMITRAAN BUMN DALAM PENGEMBANGAN BISNIS PENGUSAHA KECIL (UKM) BERWAWASAN LINGKUNGAN

Oleh:

Siti Maro'ah

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jawa Timur – Indonesia

[siti.maro39ah@yahoo.com](mailto:siti.maro39ah@yahoo.com)

## ABSTRAK

Makin maraknya tuntutan masyarakat pada pebisnis untuk mempertahankan lingkungan alam lestari, harus ditanggapi positif. Salah satu upaya adalah pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan/magang sehingga meningkatkan *knowledge, skill, ability*. Penelitian ini bertujuan mengungkap peran kemitraan BUMN dalam mengembangkan bisnis UKM berwawasan lingkungan. Pendekatan kualitatif perspektif fenomenologi digunakan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi pada subyek/obyek yang diteliti yaitu PT Semen Gresik (Persero Tbk) dan UKM mitra binaan. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan/magang berdampak meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan UKM mengelola bisnis hingga menjadi lebih baik. Pelatihan/magang berperan memperbaiki pemahaman pola pengelolaan bisnis UKM sehingga lebih peduli lingkungan.

**Kata kunci:** *kemitraan BUMN, UKM, pelatihan/magang, bisnis berwawasan lingkungan,*

## PENDAHULUAN

<sup>9</sup> Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah kelompok usaha yang mampu mempertahankan eksistensinya, telah terbukti ketika pada tahun 1998 krisis ekonomi melanda Indonesia. Namun hingga saat ini UKM masih terkesan sebagai pelaku bisnis yang kurang mandiri dan kinerjanya kurang memuaskan. Meskipun perkembangan UKM secara kuantitas terus meningkat, namun pada umumnya masih mengalami banyak keterbatasan. Sebagian besar pengelola UKM adalah manajer yang sekaligus sebagai pemiliknya, sehingga maju/mundurnya usaha sangat ditentukan oleh kemampuannya sendiri. Oleh karena itu untuk meningkatkan kontribusi UKM dalam meningkatkan sumber-sumber pendapatan nasional, maka pengembangan sumber daya manusia UKM harus segera dilakukan.

Pengembangan sumber daya manusia selain dilakukan melalui pelatihan (training), dapat diberikankan dengan cara magang (*internship*). Magang merupakan proses belajar dimana seseorang yang telah berpengalaman dan cukup sukses dalam mengelola usaha, menularkan dan meneladankan strategi keberhasilannya pada peserta magang di tempat usahanya. Secara umum melalui kegiatan magang dapat diambil manfaatnya untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan *soft skill* maupun keterampilan kerja dalam lingkup keprofesian; menambah pengalaman dalam proses produksi dan pemasaran, serta pengalaman melakukan pencatatan (akuntansi) bisnis yang benar. Melalui media magang akan terjadi pertukaran informasi di antara para peserta, pengembangan keilmuan dan teknologi, dan jaringan bisnis yang semakin kuat.

Akhir-akhir ini kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelamatan lingkungan hidup makin tinggi. Hal ini terbukti dengan makin maraknya tuntutan masyarakat pada pelaku bisnis agar kegiatan produksi tidak hanya mengeksploitasi sumber daya alam tanpa ada upaya untuk menjaga kelestariannya. Selain itu pembuangan limbah proses produksi harus diupayakan agar mempedulikan keselamatan masyarakat dan lingkungan alam sekitar dengan tidak menimbulkan pencemaran. Pengelolaan lingkungan secara cermat dapat meningkatkan efisiensi UKM, memperbaiki hubungan dengan pelanggan, mengurangi pemakaian sumber daya yang berlebihan, mengurangi pencemaran dan berpartisipasi dalam penyelamatan lingkungan, dan mendorong tenaga kerja terlibat dalam penciptaan lingkungan yang sehat.

## KAJIAN PUSTAKA

<sup>3</sup> Pendidikan dan pelatihan/magang merupakan dua hal yang hampir sama bila ditinjau dari tujuan dan pelaksanaannya, namun ruang lingkupnya berbeda. <sup>3</sup> Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum yang bersifat teoritis dan pengertian tentang seluruh

lingkungan kerja. Selain itu pendidikan lebih fokus untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, dan biasanya lebih banyak mengembangkan kemampuan berfikir. Sedangkan pelatihan dan magang, selain sebagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, dapat menambah keterampilan dan membentuk sikap positif bagi tenaga kerja. Dengan demikian, pelatihan dan magang merupakan pendidikan dalam arti sempit khususnya terkait dengan instruksi, tata laksana dan tugas khusus terkait kedisiplinan kerja dalam bisnis.

Pengetahuan dan keterampilan tidak datang secara alami, melainkan harus secara sengaja ditingkatkan melalui investasi *human capital* atau dikenal juga dengan modal intelektual, dimana buah/hasilnya tidak dapat segera nampak karena memerlukan beberapa waktu untuk dapat menunjukkan prestasi kerja. Horibe (1997) membagi modal intelektual dalam tiga pilar yaitu *human capital* yang mencakup pengetahuan dan pengalaman manusia yang dibawa ke tempat kerja; *structural capital* yang merupakan sarana untuk mengubah *human capital* menjadi kesejahteraan organisasi; dan *customer capital* yaitu menjalin hubungan baik dengan pelanggan sehingga akan mendatangkan penghasilan bagi organisasi.

Hasil penelitian Zacca et al. (2018) membuktikan bahwa partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia menjadi kreatif dan inovatif. Tingginya daya inovasi dan kreasi maka UKM menjadi lebih kompetitif, mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan kemajuan UKM makin meningkat. Beberapa hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa Jayawarna, et al. (2007) menyatakan bahwa investasi dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagai akses menimba pengetahuan untuk peningkatan SDM dapat memberikan kontribusi langsung terhadap kinerja bisnis UKM. Hasil penelitian Rusyana (2008) menjelaskan bahwa terdapat dua tujuan dalam pembelajaran yaitu (1) agar individu mendapatkan pengetahuan dari pengalaman serta mampu menjelaskan pengalaman tersebut secara lebih luas dan mendalam; (2) untuk meningkatkan keterampilan dan sikap para individu di perusahaan yang dikelola.

Lebih jauh lagi, Bozer, et al. (2017) membuktikan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki dampak positif pada tercapainya kesuksesan bisnis UKM. Kebanyakan kemajuan bisnis sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki para pemilik usaha yang sekaligus sebagai manager perusahaan. Rissy (2005); Jayawarna, et al (2007); Beaver dan Hutchings (2005) menyimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola dan mengembangkan bisnis. Partisipasi aktif para peserta dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan SDM menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam berproduksi, sehingga lebih mampu bersaing di pasaran dan pada gilirannya dapat dicapai kesuksesan bisnis UKM.

<sup>5</sup> Dalam rangka membangun sistem ekonomi yang efisien dan berwawasan lingkungan, maka setiap kegiatan ekonomi seharusnya <sup>5</sup> melakukan proses yang dikenal dengan *internalizing external costs* yaitu memperhitungkan biaya lingkungan atau nilai kerugian yang diderita oleh pihak lain sebagai salah satu komponen biaya produksi (Howe, 1976). Selanjutnya Djojohadikusumo (1994) menyatakan bahwa untuk menjaga kelestarian lingkungan terdapat tiga dimensi yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Meningkatkan efisiensi pada penggunaan sarana produksi yang mengurangi permintaan terhadap berbagai jenis sumber daya alam dalam proses produksi.
- b. Mendorong dan memberi insentif terhadap penerapan teknologi yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
- c. Melakukan investasi (tambahan) dalam hal pemeliharaan dan pengamanan sumber daya alam secara berkelanjutan.

<sup>11</sup> Dalam konsep ekonomi, pencemaran merupakan suatu eksternalitas yang terjadi bila satu atau lebih individu mengalami atau menderita kerugian berupa hilangnya kesejahteraan mereka (Monke dan Pearson, 1989). Hasil penelitian Goleman (2010) mengungkap banyaknya produk yang berlabel *green*; pemanfaatan *herbal*, atau label berbahan *organic*

sengaja ditulis pada kemasan produk untuk memikat konsumen. Namun kenyataannya hanya kebohongan yang merugikan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan/pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran baru yang membentuk kebiasaan hidup berwawasan lingkungan.

Menurut Undang-undang Nomor 19/2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) <sup>2</sup> dalam pasal 2 dinyatakan: "...salah satu tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat." Pasal 88 ayat (1): "...BUMN dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil/koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN." Wujud dari pelaksanaan pasal-pasal tersebut adalah dilaksanakannya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) oleh BUMN yang tidak semata-mata berorientasi pada aspek ekonomi namun juga <sup>2</sup> melaksanakan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan sehingga tercipta nilai tambah bagi *shareholder* maupun *stakeholder* perusahaan.

<sup>12</sup> Besar penyesihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) untuk Program Kemitraan (PK) dan maksimal 2% (dua persen) untuk program Bina Lingkungan (BL). Pemanfaatan dana PK diberikan dalam bentuk pinjaman modal kerja atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan mitra binaan; pinjaman khusus; dan beban pembinaan yang besarnya ditetapkan maksimum 20 % dari total dana PK yang disalurkan pada tahun berjalan. Dalam implementasi PKBL maka BUMN Pembina berkewajiban antara lain menyiapkan dan menyalurkan dana PK kepada mitra binaan; melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap <sup>10</sup> mitra binaan.

Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Bentuk kegiatan PK dapat berupa: (1) <sup>1</sup> Pemberian pinjaman untuk modal kerja dan/atau pembelian aktiva tetap produktif; (2) Pinjaman khusus bagi usaha mikro dan

kecil (UMK) yang telah menjadi binaan yang bersifat pinjaman tambahan dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha UMK binaan; (3) Program pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity building*) UMK binaan dalam bentuk bantuan pendidikan/pelatihan, pemagangan, dan promosi (4) *Capacity building* diberikan di bidang produksi & pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia (SDM), dan teknologi.

Kewajiban mitra binaan adalah: (1) Melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah disetujui BUMN Pembina atau BUMN Penyalur atau Lembaga Penyalur; (2) Membayar kembali pinjaman secara tepat waktu sesuai dengan pinjaman yang telah disepakati; dan (3) Menyampaikan laporan perkembangan usaha secara periodik kepada

Dengan demikian pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Menurut Adi (2011) pemerintah diharapkan lebih berperan dalam mengembangkan UKM melalui fasilitas permodalan, pendidikan dan pelatihan, menciptakan iklim usaha yang kondusif, serta membentuk lembaga khusus untuk menumbuh-kembangkan UKM.

## METODOLOGI

Pendekatan kualitatif perspektif fenomenologi digunakan dalam penelitian ini data digali dengan menggunakan teknik wawancara mendalam pada 15 informan pengusaha (UKM) di Kabupaten Gresik –Jawa Timur serta teknik “bola salju”(*snowball technique*). Data lapangan yang terkumpul dilengkapi data hasil observasi dan dokumentasi. Analisis data, menggunakan model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 1992). Dilakukan juga beberapa uji: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Guba dan Lincoln, 1985). Derajat kepercayaan data dilakukan dengan teknik triangulasi metode dan sumber.

## **ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN**

Pada analisis data dan pembahasan penelitian ini dipaparkan kajian tema dengan sebagai berikut:

### ***Penyelenggaraan Pelatihan/Magang dalam Pengembangan Bisnis UKM***

Berdasarkan data, maka temuan penelitian menyatakan bahwa melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan/magang maka minat dan motivasi UKM untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan bisnis (produksi, pemasaran, akuntansi) dapat ditumbuhkan. Temua penelitian terkait dengan kegiatan magang, menunjukkan bahwa kegiatan magang sebagai proses pembelajaran mampu meningkatkan kreatifitas UKM dalam mengembangkan kualitas produk. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yakni Macdonald et al. (2007); Jayawarna, et al. (2007); Simpson, et al. (2004); dan Rusyana (2008).

### ***Pengembangan Bisnis UKM***

Temuan penelitian terkait dengan pengembangan bisnis UKM melalui efisiensi pengelolaan produk, penganeka-ragaman jenis produk, jaringan pemasaran makin luas, dan penyelenggaraan akuntansi transaksi bisnis dengan baik. Temuan ini tidak bertentangan dengan penelitian terdahulu seperti Rissy (2005), Jayawarna, et al (2007), Beaver dan Hutchings (2005).

### ***Pelatihan/Magang Berperan dalam Pengembangan Bisnis UKM Berwawasan Lingkungan***

Temuan penelitian terkait dengan peran pelatihan/magang dalam pengembangan bisnis UKM berwawasan lingkungan bahwa: UKM mampu memanfaatkan bahan-bahan alami dalam proses produksi sehingga tidak mengganggu kesehatan; mengolah limbah proses produksi terlebih dahulu sebelum membuangnya, sehingga tidak merusak lingkungan alam

sekitar; memanfaatkan limbah produksi, dengan proses daur ulang untuk bahan bakar.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Monke dan Pearson (1989) dan Goleman (2010).

## KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan sesuai fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan pelatihan/magang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sumber daya manusia UKM untuk mengelola bisnis yang lebih baik.
2. Efisiensi pengelolaan produk, penganeka-ragaman jenis produk, jaringan pemasaran yang makin luas dan penyelenggaraan akuntansi secara tertib berdampak pada semakin maju pengelolaan bisnis UKM.
3. Pelatihan/magang mampu merubah pola pengelolaan bisnis UKM lebih mempedulikan lingkungannya

## DAFTAR RUJUKAN

Adi, A. (2011). *Mengoptimalkan Potensi UKM sebagai Realisasi Pengembangan Ekonomi Nasional*. (Jurnal Online) diunduh tanggal 2 Mei 2012  
. <http://abdurrahmanadi.wordpress.com/2011/01/03/jurnal-bab-3>.

6

Beaver, G., Hutchings, K. (2005). *Training and developing an age diverse workforce in SMEs: The need for a strategic approach..* Journal of Education & Training Vol. 47 No. 8/9, 2005 pp. 592-604

Djojohadikusumo, S. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

8

[Gil Bozer, Leon Levin, Joseph C. Santora](#). (2017) "Succession in family business: multi-source perspectives", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 24 Issue: 4, pp.753-774, <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2016-0163>

Goleman, D. (2010). *Ecological Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gomes, F.C. (2000): *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke empat. Andy Offset: Yogyakarta.

Guba, E.G., Lincoln, Y.S. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, California: Sage.

Horibe, F. (1997). *Managing Knowledge Workers: New Skill and Attitudes to Unlock The Intellectual Capital in Your Organization*. New York: John Willey and Son.

Howe, C.W. (1979). *Natural Resources Economics: Issues, Analysis, Policy*. New York: Willey.

Jauch, L.R., Glueck, W.F. (1998). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi ketiga. Alih Bahasa: Murad dan Sitanggang. Erlangga, Jakarta.

Jayawarna, D., Macpherson, A., Wilson, A. (2007). *Training commitment and performance in manufacturing SMEs: Incidence, intensity and approaches*. Journal of Small Business and Enterprise Development Vol. 14 No. 2, 2007 pp. 321-338.

**13** Miles, M.B., Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.

Monke, E.A., Perason, S.R. (1989). *The Policy Analysis Matrix for Agricultural Development*. Ithaca: Cornell University Press.

Rissy, Y. (2005). *Corporate Responsibility as Strategic Approach if Discretionary Responsibilities: A Case Study of Freeport Indonesia Limited Company*. Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin. Vol. XIX, No.2 Agustus – November 2007. Hal 128 – 137.

[Robert Zacca](#), [Mumin Dayan](#), (2018) "Linking managerial competence to small enterprise performance within the dynamic capability logic", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 25 Issue: 2, pp.256-276.

# Hasil Plagiasi Jurnal Peran Kemitraan BUMN

## ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

3%

2

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

2%

3

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

2%

4

Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Student Paper

2%

5

Submitted to Universitas Mercu Buana

Student Paper

2%

6

Submitted to Segi University College

Student Paper

2%

7

Submitted to Universitas Gunadarma

Student Paper

2%

8

Gil Bozer, Leon Levin, Joseph C. Santora.  
"Succession in family business: multi-source perspectives", Journal of Small Business and

1%

# Enterprise Development, 2017

Publication

---

9	Submitted to iGroup Student Paper	1%
10	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
12	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
13	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%

---

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 20 words

Exclude bibliography      On